

# BERKALA ARKEOLOGI

ISSN 0216 - 1419 | E-ISSN 2548 - 7132

**Vol. 43 No. 1 - Mei 2023**

*Terakreditasi Melalui Keputusan Menteri Riset dan Teknologi/*

*Badan Riset dan Inovasi Nasional Republik Indonesia*

*Nomor: 200/M/KPT/2020*

## **PENGELOLA JURNAL BERKALA ARKEOLOGI**

**Editor** : Dra. Indah Asikin Nurani, M.Hum, Pusat Riset Arkeologi Prasejarah dan Sejarah, BRIN  
Dr. Irfanuddin Wahid Marzuki, Pusat Riset Arkeologi Prasejarah dan Sejarah, BRIN  
Dr. Tjahjono Prasodjo, Departemen Arkeologi, Universitas Gadjah Mada  
Drs. Nanang Saptono, M.I.L, PR Arkeologi Lingkungan, Maritim, dan Budaya Berkelanjutan, BRIN  
Kayato Hardani, M.A., Direktorat Pelindungan Kebudayaan, Kemendikbudristek  
Dr. Sofwan Noerwidi, Pusat Riset Arkeometri, BRIN  
Dr. Hélène Njoto, École Française d'Extrême-Orient (EFEO)  
Agni Sesaria Mochtar, M.A., DAAM, University of Naples "L'Orientale"  
Citra Iqliyah Darojah, M.A., IAAI Komda-DIY Jateng  
Ashwin Prayudi, S.S., M.Sc., Lab Bioantropologi dan Paleoantropologi, FKMK, UGM  
Irsyad Leihitu, M.Hum, Universitas Jambi  
Novy Kresnawaty, S.S., Victoria Language School

**Mitra Bestari** : Dr. Daud Aris Tanudirjo, Departemen Arkeologi , Universitas Gadjah Mada  
Dr. Isman Pratama Nasution, SS., MSi , Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya , Universitas Indonesia  
Dr. Karina Arifin , Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya , Universitas Indonesia  
Dr. Mahirta , Departemen Arkeologi , Universitas Gadjah Mada  
Dr. Mimi Savitri , Departemen Arkeologi , Universitas Gadjah Mada  
Dr. Niken Wirasanti, Departemen Arkeologi , Universitas Gadjah Mada  
Dr. Rahardhian Prajudi Herwindo , Program Studi Arsitektur , Universitas Katolik Parahyangan  
Dr. Sarkawi B. Husein , Fakultas Ilmu Budaya , Universitas Airlangga  
Dr. Maulana Ibrahim, S.T., M.T., PhD , Universitas Khairun  
Prof. Heddy Shri Ahimsa Putra, M.A., M.Phil , Departemen Antropologi , Universitas Gadjah Mada  
Dr. I Made Geria, Pusat Riset Arkeologi Lingkungan, Maritim, dan Budaya Berkelanjutan, BRIN  
Prof. Dr. Singgih Tri Sulistiyono , M.Hum , Fakultas Ilmu Budaya , Universitas Diponegoro

**Redaksi** : Bayu Indra Saputro, SIP., Direktorat Repositori, Multimedia dan Penerbitan Ilmiah , BRIN

**Alamat Redaksi** : **BADAN RISET DAN INOVASI NASIONAL**  
Gedung BJ. Habibie, Jl. M.H. Thamrin No.8, RW.1, Kb. Sirih, Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat,  
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10340

Telp/fax +628118612369

Website : [www.penerbit.brin.go.id](http://www.penerbit.brin.go.id)

OJS : <https://ejournal.brin.go.id/berkala>

E-mail : [berkala.arkeologi@brin.go.id](mailto:berkala.arkeologi@brin.go.id)

**S.I.T** : No. 797/SK.DITJEN PPG/STT/1980

**Berkala Arkeologi** diterbitkan oleh Badan Riset dan Inovasi Nasional 2 x 1 tahun Bulan Mei dan November. Penerbitan jurnal ini bertujuan untuk menggalakkan aktivitas penelitian arkeologi dan menampung hasil-hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian dan aplikasi teori, sehingga dapat dinikmati oleh para ilmuwan dan masyarakat pada umumnya.

Jurnal BERKALA ARKEOLOGI diterbitkan pertama kali tahun 1980 oleh Balai Arkeologi Yogyakarta

*Jurnal Berkala Arkeologi mengundang para pakar dan peneliti untuk menulis artikel ilmiah yang berkaitan dengan kajian arkeologi. Naskah yang masuk disunting oleh penyunting ahli. Penyunting berhak melakukan perubahan/penyuntingan tanpa mengubah isinya.*



**DAFTAR ISI**

<b>Daftar Isi</b>	i
<b>Kata Pengantar</b>	ii
<b>Abstrak</b>	v
<b>Muh. Saiful, Hasanuddin, Bernadeta, Iwan Sumantri, Supriadi, Isbahuddin, Yulastri Yulia, Khaidir Sirajuddin</b> Teknologi artefak tulang toala dan pendukung budaya neolitik di Mallawa, Maros	1-20
<b>Makmur, Muhlis Hadrawi, Nurul Adliyah Purnamasari, Muhammad Ramli, Hasanuddin, Nasihin</b> Menelaah jejak keberadaan tokoh Syekh Jamaluddin Al-Akbar Al-Husain di Tosora-Wajo	21-38
<b>Irfanuddin Wahid Marzuki, Hery Priswanto, Muhammad Chawari, Baskoro Daru Tjahjono, R. Adi Deswijaya, Atik Ardiati</b> Pesanggrahan Krapyak Giriwaya: identifikasi kerusakan dan strategi penanganannya	39-64
<b>Arbani Aji Nugroho, Ghilman Assilmi</b> Hierarki Bangunan Permukiman Pegawai Pabrik Gula Kaliredjo Sumpiuh Banyumas (1909-1933)	65-90
<b>Karyamantha Surbakti, Bambang Sugiyanto</b> Kajian Nilai Penting dan Pengelolaan Warisan Budaya di Teluk Ambon, Provinsi Maluku	91-106
<b>Biodata Penulis</b>	107-113
<b>Ucapan Terima Kasih dan Pernyataan Kesetaraan Proses Editorial</b>	114

## KATA PENGANTAR

Pembaca yang budiman,

Kondisi transisi baik secara mekanisme kerja maupun pengelolaan jurnal melalui OJS (Open Journal Systems) yang bersifat multi jurnal, membuat penerbitan edisi Mei 2023 ini terlambat. Oleh karena itu, kami memohon maaf yang sebesar-besarnya. Meskipun demikian, kami terus berupaya melakukan perbaikan-perbaikan. Semoga ke depan dapat segera diatasi dan penerbitan dapat berjalan lancar setelah segala mekanisme dalam pengelolaan jurnal utamanya dalam bentuk OJS multi jurnal telah terkondisi dengan baik bagi seluruh bagian dewan redaksi jurnal. Perlu juga disampaikan bahwa sejak tahun 2023 ini, cakupan Berkala Arkeologi berubah menjadi arkeologi multidisipliner. Berdasarkan hal tersebut, dimohonkan kepada seluruh peneliti, sivitas, atau pemerhati budaya jika memasukkan artikel ke jurnal ilmiah Berkala Arkeologi harus mencakup bahasan yang dimaksud.

Berkala Arkeologi Vol. 43 No. 1 Edisi Mei 2023 ini, menerbitkan 5 (lima) artikel dengan kajian multidisipliner arkeologi meliputi biologi, manajemen sumber daya budaya atau CRM (*Cultural Resource Management*), arsitektur, filologi, dan sejarah. Artikel pertama berjudul "Teknologi artefak tulang Toala dan pendukung budaya neolitik di Mallawa, Maros" dengan penulis: A. Muh. Saiful, Hasanuddin, Bernadeta, Iwan Sumantri, Supriadi, Isbahuddin, Yulastri Yulia, dan Khaidir Sirajuddin. Tulisan ini mengkaji artefak tulang yang berasal dari Situs Liang Uttangnge 1 dan Liang Sibokoreng untuk mengetahui persamaan dan perbedaan teknologi artefak tulang dan pengaruh yang terjadi melalui identifikasi teknologi secara mikroskopik. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan teknologi pengerjaan artefak tulang budaya Toala dengan fase budaya selanjutnya yaitu neolitik.

Artikel kedua, berjudul "Menelaah jejak keberadaan tokoh Syekh Jamaluddin Al-Akbar Al-Husain di Tosora-Wajo" ditulis secara kolaborasi oleh Makmur, Muhlis Hadrawi, Nurul Adliyah Purnamasari, Muhammad Ramli, Hasanuddin, dan Nasihin. Artikel ini membahas jejak kehadiran Syekh Jamaluddin al-Akbar al-Husain di Tosora-Wajo sebagai tokoh penyebar agama Islam pada abad ke-13 sampai abad ke-14 M. Pendekatan interdisipliner diterapkan untuk mendapatkan data arkeologi, filologi, dan antropologi. Hasil telaah dan interpretasi data arkeologi, filologi, dan antropologi tidak menunjukkan adanya kesesuaian keberadaan jejak Syekh Jamaluddin al-Akbar al-Husain di Tosora-Wajo.

Selanjutnya artikel ketiga, berjudul “Pesanggrahan Krapyak Giriwaya: identifikasi kerusakan dan strategi penanganannya” ditulis secara kolaborasi oleh Irfanuddin Wahid Marzuki, Hery Priswanto, Muhammad Chawari, Baskoro Daru Tjahjono, R. Adi Deswijaya, dan Atik Ardiati. Pesanggrahan Krapyak Giriwaya terdapat beberapa kerusakan yang harus segera ditangani. Selain dilakukan identifikasi kerusakan juga perlu direkomendasikan penanganan yang tepat. Untuk itu digunakan metode rasionalistik kualitatif dengan fokus terhadap pengamatan kerusakan fisik bangunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerusakan dapat diatasi dengan penggantian komponen, menambal bagian yang lapuk, dan membersihkan jamur dan mikroba. Pesanggrahan Krapyak Giriwaya memiliki nilai penting sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan sehingga perlu untuk dilestarikan.

Artikel keempat berjudul “Hierarki bangunan permukiman pegawai pabrik gula Kaliredjo Sumpiuh Banyumas (1909-1933)” ditulis oleh Arbani Aji Nugroho dan Ghilman Assilmi. Industrialisasi pada abad ke-19 di Indonesia meninggalkan berbagai tinggalan arkeologis, salah satunya pabrik gula Kaliredjo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur sosial melalui tata letak bangunan perumahan pabrik gula Kaliredjo. Penelitian ini menggunakan teori panopticon dalam mengolah data untuk interpretasi. Hasil penelitian menemukan struktur sosial dan makna dari pola keletakan yang ada pada bangunan permukiman pegawai pabrik gula Kaliredjo.

Artikel kelima berjudul “Kajian nilai penting dan pengelolaan warisan budaya di Teluk Ambon, Provinsi Maluku” ditulis oleh Karyamantha Surbakti dan Bambang Sugiyanto. Membahas tentang nilai penting dan pengelolaan warisan budaya di Teluk Ambon muncul karena ada rencana pembangunan Pelabuhan Terintegrasi oleh Pemerintah Kota Ambon. Sehubungan dengan perencanaan tersebut perlu pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan yang ada di Teluk Ambon. Tulisan ini mengkaji nilai penting warisan budaya di Teluk Ambon melalui observasi lapangan dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan perlunya sinergitas antara stakeholder dalam memproteksi nilai warisan budaya akibat pembangunan.

Demikian kelima artikel yang terbit pada edisi Mei 2023. Semoga artikel-artikel tersebut menambah wawasan untuk kemajuan ilmu pengetahuan khususnya arkeologi dengan pendekatan multidisipliner. Besar harapan kami, agar para pembaca dapat memberikan saran dan kritik membangun untuk kemajuan media ilmiah Berkala Arkeologi dengan cakupan arkeologi multidisipliner.

Salam,  
Redaksi Berkala Arkeologi

# BERKALA ARKEOLOGI

ISSN 0216 - 1419 | E-ISSN 2548 - 7132

Volume 43 No. 1 - Mei 2023

Terakreditasi Melalui Keputusan Menteri Riset dan Teknologi/ Badan Riset dan Inovasi Nasional Republik Indonesia

Nomor: 200/M/KPT/2020

Kata kunci yang dicantumkan adalah istilah bebas. Lembar abstrak ini  
boleh digandakan tanpa izin dan biaya

<p><b>DDC 930.1</b> Teknologi artefak tulang Toala dan pendukung budaya neolitik di Mallawa, Maros</p> <p>A. Muh. Saiful (Departemen Arkeologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin), Hasanuddin (Badan Riset dan Inovasi Nasional), Bernadeta (Badan Riset dan Inovasi Nasional), Iwan Sumantri (Departemen Arkeologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin), Supriadi (Departemen Arkeologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin), Ishabuddin (Arkeolog Independen), Yulastris Yulia (Arkeolog Independen), Khaidir Sirajuddin (Arkeolog Independen)</p> <p><i>J. Berkala Arkeologi Mei 2023</i>, vol 43 no.1, 1-20</p> <p>Tulisan ini mengkaji artefak tulang yang berasal dari Situs Liang Uttangnge 1 (3.330 BP) dan Liang Sibokoreng (8160 BP). Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan teknologi artefak tulang dari kedua situs tersebut dan mengetahui pengaruh yang terjadi di antara dua budaya di Liang Uttangnge 1. Metode yang digunakan, yaitu identifikasi teknologi secara mikroskopik menggunakan lub dan dinolite yang meliputi sumber material dan jejak pengerjaan (penyerutan, perautan, dan pengasahan), pembakaran, dan ukuran. Hasil tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui persamaan dan perbedaan teknologi pengerjaan artefak tulang yang berasal dari fase budaya Toala dan fase budaya ketika terjadi kontak antara pendukung budaya Toala dan pendukung budaya Neolitik. Oleh karena itu, pengaruh budaya Toala terhadap penggunaan artefak tulang ketika terjadi kontak antara Toala dan Neolitik masih eksis. (Penulis)</p> <p><b>Kata kunci:</b> Artefak tulang; Teknologi pembuatan; Toala; Austronesia</p>	<p><b>DDC 930.1</b> Menelaah jejak keberadaan tokoh Syekh Jamaluddin Al-Akbar Al-Husain di Tosora-Wajo</p> <p>Makmur (Pusat Riset Arkeologi Prasejarah dan Sejarah, Badan Riset dan Inovasi Nasional), Muhlis Hadrawi (Universitas Hasanuddin), Nurul Adliyah Purnamasari (Pusat Riset Arkeologi Prasejarah dan Sejarah, Badan Riset dan Inovasi Nasional), Muhammad Ramli (Ikatan Ahli Arkeologi Indonesia Komda Sulampapa), Hasanuddin (Pusat Riset Arkeologi Prasejarah dan Sejarah, Badan Riset dan Inovasi Nasional) dan Nasihin (Universitas Hasanuddin)</p> <p><i>J. Berkala Arkeologi Mei 2023</i>, vol 43 no.1, 21-38</p> <p>Tulisan ini bertujuan untuk menelaah jejak kehadiran Syekh Jamaluddin al-Akbar al-Husain di Tosora-Wajo sebagai tokoh penyebar agama Islam pada abad ke-13 dan 14 M. Metode kualitatif dengan pendekatan interdisipliner diterapkan untuk mendapatkan data arkeologi, filologi, dan antropologi. Data arkeologi berupa makam, masjid, keramik, gerabah, uang koin, dan berbagai artefak lainnya. Data filologi berupa naskah Lontara Akkarungeng ri Wajo dan Lontara Suqkuna Wajo, serta naskah-naskah lontara yang penting di Sulawesi Selatan. Data antropologi berupa memori kolektif dan etnografi dari masyarakat dan juru pelihara masjid kuno di Tosora Wajo. Hasil telaah dan interpretasi data arkeologi, filologi, dan antropologi tidak menunjukkan adanya kesesuaian keberadaan jejak Syekh Jamaluddin al-Akbar al-Husain di Tosora-Wajo. (Penulis)</p> <p><b>Kata Kunci:</b> Syekh Jamaluddin al-Akbar al-Husain; Tosora-Wajo; Islam; makam; religi</p>
<p><b>DDC 930.1</b> Pesanggrahan Krapyak Giriwaya: identifikasi kerusakan dan strategi penanganannya</p> <p>Irfanuddin Wahid Marzuki (Pusat Riset Arkeologi Prasejarah dan Sejarah BRIN), Hery Priswanto (Pusat Riset Arkeologi Prasejarah dan Sejarah BRIN), Muhammad Chawari (Pusat Riset Arkeologi Prasejarah dan Sejarah BRIN), Baskoro Daru Tjahjono (Pusat Riset Arkeologi Prasejarah dan Sejarah BRIN), R. Adi Deswijaya (FKIP Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo), Atik Ardiati (Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Sukoharjo)</p> <p><i>J. Berkala Arkeologi Mei 2023</i>, vol 43 no.1, 39-64</p> <p>Pesanggrahan Krapyak Giriwaya merupakan salah satu bangunan pesanggrahan peninggalan Kasunanan Surakarta Hadiningrat yang dibangun oleh Sri Susuhunan Pakubuwono X. Bangunan ini secara umum dalam kondisi terawat. Namun, terdapat sejumlah kerusakan yang membutuhkan penanganan segera. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi kerusakan dan merekomendasikan penanganan yang tepat. Penelitian ini menggunakan metode rasionalistik kualitatif dengan fokus terhadap pengamatan kerusakan fisik bangunan. Identifikasi kerusakan menjadi dasar rekomendasi dan arahan penanganannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bangunan Pesanggrahan Krapyak Giriwaya memiliki nilai penting sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan sehingga perlu untuk dilestarikan. Bangunan mengalami kebocoran pada bagian atap yang menyebabkan kerusakan pada bagian kayu, dinding, dan lantai bangunan. Penanganan kerusakan bangunan dilakukan dengan penggantian atau perbaikan dengan menggunakan material yang sesuai atau mendekati material aslinya. Selain itu, penanganan kerusakan dilakukan melalui perpaduan antara penggunaan bahan alami dan bahan kimia. (Penulis)</p> <p><b>Kata kunci:</b> Pesanggrahan Krapyak Giriwaya, bangunan, analisis kerusakan, konservasi kayu, dinding bata</p>	<p><b>DDC 930.1</b> Hierarki bangunan permukiman pegawai pabrik gula Kaliredjo Sumpiuh Banyuwangi (1909-1933)</p> <p>Arbani Aji Nugroho Program Studi Arkeologi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia), Ghilman Assilmi Program Studi Arkeologi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia</p> <p><i>J. Berkala Arkeologi Mei 2023</i>, vol 43 no.1, 65-90</p> <p>Industrialisasi pada abad 19 di Indonesia meninggalkan berbagai tinggalan arkeologis, salah satunya pabrik gula. Banyak penelitian yang telah dilakukan terhadap pabrik gula, namun belum ada penelitian yang dilakukan pada pabrik gula Kaliredjo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur sosial melalui tata letak bangunan perumahan pabrik gula Kaliredjo. Metode penelitian berupa metode arkeologi yang terdiri dari pengumpulan data, pengolahan dan interpretasi. Data primer dan sekunder dikumpulkan karena merupakan data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini. Observasi lapangan dilakukan untuk memperoleh data primer, sedangkan studi kepustakaan yang menghasilkan peta lama, foto lama, artikel, dan jurnal dilakukan data sekunder. Data diolah dengan menyandingkan data primer dan sekunder. Hasil pengolahan data kemudian diinterpretasikan menggunakan teori panopticon untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat struktur sosial dan makna dari pola keletakan yang ada pada bangunan permukiman pegawai pabrik gula Kaliredjo. (Penulis)</p> <p><b>Kata kunci:</b> Arkeologi industri; panopticon; permukiman pabrik gula; struktur sosial</p>

# BERKALA ARKEOLOGI

ISSN 0216 - 1419 | E-ISSN 2548 - 7132

Volume 41 No. 1 - Mei 2021

Terakreditasi Melalui Keputusan Menteri Riset dan Teknologi/ Badan Riset dan Inovasi Nasional Republik Indonesia

Nomor: 200/M/KPT/2020

Kata kunci yang dicantumkan adalah istilah bebas. Lembar abstrak ini  
boleh digandakan tanpa izin dan biaya

## DDC 930.1

Kajian nilai penting dan pengelolaan warisan budaya di Teluk Ambon, Provinsi Maluku

Karyamantha Surbakti (Pusat Riset Arkeologi Lingkungan Maritim Budaya Berkelanjutan OR ABASTRA BRIN), Bambang Sugiyanto (Pusat Riset Arkeologi Prasejarah dan Sejarah OR ABASTRA BRIN)

*J. Berkala Arkeologi Mei 2023*, vol 43 no.1, 91-106

Kajian nilai penting dan pengelolaan warisan budaya di Teluk Ambon ini dilakukan sehubungan dengan perencanaan pembangunan Pelabuhan Terintegrasi oleh Pemerintah Kota Ambon. Perencanaan pembangunan tersebut akan mengelola sumber daya alam dan lingkungan yang ada di Teluk Ambon dan sekitarnya, di dalamnya termasuk beberapa warisan budaya yang sarat nilai arkeologi dan sejarah. Riset mengenai nilai penting warisan budaya di Teluk Ambon dilakukan dengan observasi lapangan, juga dilengkapi dengan studi literatur berkaitan sejarah serta pengelolaan warisan budaya berkelanjutan. Tujuan penelitian untuk menilik kembali nilai-nilai penting warisan budaya di Teluk Ambon dan mereinterpretasi konsep dan cara-cara pengelolaan warisan budaya di kawasan ini agar tetap lestari serta dapat dimanfaatkan dalam skala lebih luas oleh berbagai pemangku kepentingan dan masyarakat lainnya. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini bahwa diperlukan sinergitas baik antar stakeholder sebagai strategi untuk memproteksi semua kemungkinan yang mengakibatkan tergerusnya nilai warisan budaya yang ada di Teluk Ambon akibat pembangunan yang tidak mengindahkan dan mempertimbangkan otentisitas tinggalan purbakala.

(Penulis)

**Kata kunci:** Manajemen sumber daya budaya; nilai penting; preservasi; teluk ambon; warisan budaya.



# BERKALA ARKEOLOGI

ISSN 0216 - 1419 | E-ISSN 2548 - 7132

Volume 43 No. 1 - Mei 2023

Terakreditasi Melalui Keputusan Menteri Riset dan Teknologi/ Badan Riset dan Inovasi Nasional Republik Indonesia

Nomor: 200/M/KPT/2020

Kata kunci yang dicantumkan adalah istilah bebas. Lembar abstrak ini  
boleh digandakan tanpa izin dan biaya

<p><b>DDC 930.1</b> Technology of Toala bone artefacts and neolithic cultural communities in Mallawa, Maros</p> <p>A.Muh. Saiful (Departemen Arkeologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin), Hasanuddin (Badan Riset dan Inovasi Nasional), Bernadeta (Badan Riset dan Inovasi Nasional), Iwan Sumantri (Departemen Arkeologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin), Supriadi (Departemen Arkeologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin), Isbahuddin (Arkeolog Independen), Yulastris Yulia (Arkeolog Independen), Khaidir Sirajuddin (Arkeolog Independen)</p> <p><i>J. Berkala Arkeologi Mei 2023</i>, vol 43 no.1, 1-20</p> <p>This paper examines bone artefacts from Liang Uttangnge 1 Site (3.300 BP) and Liang Sibokoreng Site (8.160 BP). This paper aims to determine the similarities and differences in bone artefact technology from both sites and to determine the influence that occurs between two cultures in Liang Uttangnge 1. The method used in this research is microscopic identification using a loop and dinolite which includes the material source and traces of manufacture (scraping, shaving, and grinding), burning, and measurement. These results were analyzed to find out the similarities and differences in technology between both cultural phases. It is known that there is no difference in the technology of processing bone artefact between the Toala culture phase and the culture phase contact of the Toala and Neolithic communities. Therefore, the influences of the Toala culture on bone artefacts at the time of contact between Toala and Neolithic still exist.</p> <p>(Author)</p> <p><b>Keywords:</b> Bone artefact; manufacturing technology; Toala; Austronesian</p>	<p><b>DDC 930.1</b> Examining traces of the existence of Syekh Jamaluddin Al-Akbar Al-Husain in Tosora-Wajo</p> <p>Makmur (Pusat Riset Arkeologi Prasejarah dan Sejarah, Badan Riset dan Inovasi Nasional), Muhlis Hadrawi (Universitas Hasanuddin), Nurul Adliyah Purnamasari (Pusat Riset Arkeologi Prasejarah dan Sejarah, Badan Riset dan Inovasi Nasional), Muhammad Ramli (Ikatan Ahli Arkeologi Indonesia Komda Sulampapua), Hasanuddin (Pusat Riset Arkeologi Prasejarah dan Sejarah, Badan Riset dan Inovasi Nasional) dan Nasihin (Universitas Hasanuddin)</p> <p><i>J. Berkala Arkeologi Mei 2023</i>, vol 43 no.1, 21-38</p> <p>This study aims to examine the traces of presence of Syekh Jamaluddin al-Akbar al-Husain in Tosora Wajo as an Islamic religious propagator figure in the 13th and 14th centuries CE. Qualitative method with an interdisciplinary approach uses to obtain archaeological, philological, and anthropological data. Archaeological data is in the form of tombs, mosques, ceramics, pottery, coins, and various other artifacts. Philological data is in the form of Lontara Akkarungeng ri Wajo and Lontara Suqkuna Wajo manuscripts, as well as other important lontara manuscripts in South Sulawesi. Anthropological data in the form of collective memory and ethnography of people and the caretaker in the old mosque of Tosora-Wajo. The results of examination and interpretation of archaeological, philological, and anthropological data do not show any coherency with the traces of existence of Sheikh Jamaluddin al-Akbar al-Husain in Tosora-Wajo.</p> <p>(Author)</p> <p><b>Keywords:</b> Syekh Jamaluddin al-Akbar al-Husain; Tosora-Wajo; Islam; tomb; religion</p>
<p><b>DDC 930.1</b> Pesanggrahan Krapyak Giriwaya: the identification of damage and its handling strategies</p> <p>Irfanuddin Wahid Marzuki (Pusat Riset Arkeologi Prasejarah dan Sejarah BRIN), Hery Priswanto (Pusat Riset Arkeologi Prasejarah dan Sejarah BRIN), Muhammad Chawari (Pusat Riset Arkeologi Prasejarah dan Sejarah BRIN), Baskoro Daru Tjahjono (Pusat Riset Arkeologi Prasejarah dan Sejarah BRIN), R. Adi Deswijaya (FKIP Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo), Atik Ardiati (Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Sukoharjo)</p> <p><i>J. Berkala Arkeologi Mei 2023</i>, vol 43 no.1, 39-64</p> <p>Pesanggrahan Krapyak Giriwaya is one of the buildings inherited from Kasunanan Surakarta Hadiningrat built by Sri Susuhunan Pakubuwono X. This building is generally in a well-maintained condition. However, many damages require immediate treatment. This research was carried out to identify damage and recommend appropriate treatment. This research uses a qualitative rationalistic method with a focus on observing physical damage in the buildings. Identification of damage becomes the basis for recommendations and handling strategies for conservation activities. The results of the research show that the Pesanggrahan Krapyak Giriwaya building has important historical, scientific, and cultural value, so it needs to be preserved. The building leaks the roof which causes damage to the wood, walls, and floor. Handling of building damage is done by replacement or repair using materials that are suitable or close to the original materials. Apart from that, damage management is carried out through a combination of the use of natural ingredients and chemicals.</p> <p>(Author)</p> <p><b>Keywords:</b> Pesanggrahan Krapyak Giriwaya, building, damage analysis, wood conservation, brick walls</p>	<p><b>DDC 930.1</b> The Hierarchy of buildings in the Kaliredjo sugar factory employees' settlement, Sumpiuh, Banyumas (1909-1933)</p> <p>Arbani Aji Nugroho Program Studi Arkeologi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia), Ghilman Assilmi Program Studi Arkeologi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia</p> <p><i>J. Berkala Arkeologi Mei 2023</i>, vol 43 no.1, 65-90</p> <p>During the 19th century, industrialization in Indonesia resulted in the presence of many archaeological artefacts, including a sugar factory. Research on Kaliredjo sugar factory has never been conducted. This research aims to find out the social structure through the settlement pattern of Kaliredjo sugar factory. The method used in this research is an archaeological method in the form of data collection, processing, and interpretation. : Both primary and secondary data were gathered as they relevant to the issues addressed in this research. The data is processed by juxtaposing primary and secondary data. The processed data is analyzed using the lens of panopticon theory in order to address research inquiries. The findings of this study indicate the existence of a social framework and significance in the arrangement of residential buildings for employees of the Kaliredjo sugar Factory.</p> <p>(Author)</p> <p><b>Keywords:</b> Industrial archaeology; panopticon; social structure; sugar factory settlements</p>

# BERKALA ARKEOLOGI

ISSN 0216 - 1419 | E-ISSN 2548 - 7132

Volume 41 No. 1 - Mei 2021

Terakreditasi Melalui Keputusan Menteri Riset dan Teknologi/ Badan Riset dan Inovasi Nasional Republik Indonesia  
Nomor: 200/M/KPT/2020

Kata kunci yang dicantumkan adalah istilah bebas. Lembar abstrak ini  
boleh digandakan tanpa izin dan biaya

## DDC 930.1

Significance assessment and cultural heritage management in Ambon Bay, Maluku

Karyamantha Surbakti (Pusat Riset Arkeologi Lingkungan Maritim Budaya Berkelanjutan-OR ABASTRA-BRIN), Bambang Sugiyanto (Pusat Riset Arkeologi Prasejarah dan Sejarah-OR ABASTRA-BRIN)

*J. Berkala Arkeologi Mei 2023*, vol 43 no.1, 91-106

The study about the significance value and cultural heritage management in Ambon Bay was carried out related to the planning for development of an Integrated Port by the Ambon City Government. The development plan aim to manage the natural and environmental resources in Ambon Bay and its surroundings, including several cultural heritages that are full of archaeological and historical value. Research regarding the significant value of cultural heritage in Ambon Bay using field observations is supported by literature studies regarding the history and sustainable management of cultural heritage. The research aims to review the significant value of cultural heritage in Ambon Bay and reinterpret the concepts and methods of managing cultural heritage in this area so that it remains sustainable and can be utilized on a wider scale by various stakeholders and other communities. The result obtained from this research is establishing effective collaboration among stakeholders as a strategy is needed to protect all possibilities that result in the loss of cultural heritage value in Ambon Bay due to development that is indifference to the authenticity of ancient remains.

(Author)

**Keywords:** Ambon bay; significance value; heritage; preservation; culture resource management